

MANAJEMEN BIMBINGAN PENYULUHAN OLEH PENYULUH AGAMA ISLAM DI KOTA BANJARMASIN

Oleh : Rustam Nawawi

Abstrak

Penelitian ini berjudul Manajemen Bimbingan dan Penyuluhan oleh Penyuluh Agama Islam di Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk mengetahui manajemen bimbingan dan penyuluhan, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah penyuluh agama Islam di Kota Banjarmasin dan objek penelitian adalah manajemen bimbingan dan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam di Banjarmasin telah membuat Perencanaan bimbingan dan penyuluhan sudah berjalan dengan baik yakni dengan dilakukannya: analisis identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran dan tersusunnya perencanaan dilanjutkan dengan pembuatan program tahunan dan program operasional kegiatan. Pengorganisasian telah dilakukan oleh penyuluh agama Islam dengan cara pembagian tugas dan penyusunan jadwal kegiatan penyuluhan. Sedangkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian penyuluh agama Islam masih kurang dalam penguasaan materi dan komunikasi dengan audiennya. Sementara itu sistem evaluasi yang digunakan oleh para penyuluh agama Islam berbentuk penyusunan instrument evaluasi penyuluhan agama, menganalisis data hasil evaluasi, dan menyusun laporan kegiatan penyuluhan. perencanaan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan penyusunan silabus sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Penyuluhan, Penyuluh Agama Islam

Abstract

This research is entitled Guidance Management and Counseling by Islamic Extension Instructors in the City of Banjarmasin with the aim of knowing guidance and counseling management, both planning, organizing, implementing and evaluating systems carried out by Islamic Religious Extension.

This study uses a qualitative approach with the subject of the research being Islamic extensions in Banjarmasin City and the object of research is guidance and counseling management.

Based on the results of the research data it can be concluded that the Islamic instructors in Banjarmasin have made guidance and counseling planning that has been going well, namely by doing: analysis of identification of potential areas or target groups and the arrangement of planning followed by the making of annual programs and operational programs. Organizing has been carried out by Islamic instructors by way of division of tasks and preparation of outreach

activities. While the implementation of guidance and counseling has not been fully implemented properly, this is because some Islamic instructors are still lacking in mastering the material and communication with their audience. Meanwhile the evaluation system used by Islamic religious instructors is in the form of evaluators of religious education instruments, analyzing evaluation data, and compiling reports on extension activities. Learning plans consist of making annual programs, making semester programs, and preparing syllabi well.

Keywords : *Management, Extension Guidance, Islamic Religious Extension*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bukan berdasarkan agama, meskipun demikian agama oleh pemerintah mendapat perhatian yang sedemikian luas dan besar khususnya dalam pembinaan kehidupan beragama.

Peran agama di negeri ini mendapat perhatian yang sangat strategis, agama diposisikan sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, nilai-nilai universal agama, seperti keadilan, kejujuran, saling menghormati, kebersamaan, bermusyawarah, dan lain-lain dijadikan sebagai sumber atau ruh dalam menyusun berbagai aturan, pedoman, dan bahkan undang-undang negara.

Akan tetapi ajaran yang luhur dari agama ini direspon masyarakat dengan berbagai kondisi dan sikap yang berbeda, hasilnya cukup beragam seiring perkembangan teknologi yang mempengaruhi kehidupannya. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah dalam mengelola masyarakatnya agar menjadi lebih baik dalam berpartisipasi menata kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seiring dengan kebutuhan negara yang ingin mensosialisasikan program pembangunan dengan menggunakan bahasa agama, terutama pada periode Orde Baru. Di dalam salah satu pidato kenegaraannya

pada tanggal 16 Agustus 1976, presiden Soeharto menyatakan “semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari masyarakat kita harus makin dimasyarakatkan dalam kehidupan, baik dalam hidup orang seorang maupun dalam hidup sosial kemasyarakatan” (M. Arifin)

Pesan negara yang sangat kuat tersebut, pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk pengangkatan pegawai negeri fungsional (Penyuluh Agama Islam) yang menangani kegiatan dakwah Islam di Kementerian Agama.

Di Indonesia, profesi penyuluh agama Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah koordinasi direktorat Bimbingan Masyarakat Islam. *Kedua*, penyuluh agama Islam non-PNS yang ada di masyarakat dan terdapat sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing-masing kabupaten/ kota dan bertugas dibawah pengawasan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan dimana ia berdomisili (PMA 34 tahun 2016). Kedua penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Dalam perjalannya setelah penyuluh itu terbentuk banyak mengalami kendala baik dari segi proses sampai pada evaluasi akhir dari kegiatan pembimbingan

Seyogyanya bimbingan penyuluhan tidak hanya memberikan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual dalam arti di samping mereka menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, mereka juga harus mempunyai akhlaqul karimah dan moral berbasis keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Akan tetapi, kenyataan yang ada dan terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa masih sulit untuk mencapai tujuan penyuluhan yang diharapkan.

Di Banjarmasin terdapat penyuluh agama Islam yang menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan. Keberhasilan penyuluhan sangat ditentukan oleh adanya manajemen penyuluhan yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mewujudkan keinginan tersebut tentu bukan hal yang mudah, peran para penyuluh agama dituntut untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inisiatif yang ada pada dirinya untuk mengatasi dan menciptakan penyuluhan bermutu dengan cara menerapkan manajemen bimbingan penyuluhan yang ada dengan pengelolaan penyuluhan untuk memperkirakan tingkat pencapaian yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Bertolak dari kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Manajemen Bimbingan Penyuluhan oleh Penyuluh Agama Islam di Kota Banjarmasin karena pada tataran ini masyarakat sudah sangat beragam dalam memahami bimbingan dan penyuluhan yang disampaikan karena masyarakat sudah sangat pandai menyaring dan

menyeleksi segala informasi yang disampaikan.

2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah manajemen bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh agama islam di Kota Banjarmasin, selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin?
- b. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin?
- d. Bagaimanakah evaluasi bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perencanaan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin
- b. Mengetahui pengorganisasian bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin
- c. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin
- d. Mengetahui evaluasi bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Banjarmasin

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Manajemen terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri. Jika kedua kata itu digabungkan maka akan menambah pengertian baru.

Kata manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Penggabungan kedua kata itu menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. (Husaini Usman ; 2006 : 3) Kata *managere* selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. (John M. Echols dan Hasan Shadily; 1996 : 372) Manajemen dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pengelolaan. Hakekat manajemen itu sendiri adalah untuk mengatur, mengelola orang-orang atau lembaga organisasi pada pembentukan kepribadian manusia yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk bermoral.

Beberapa pakar mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

Goerge R Terry mengemukakan "*management ia a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*". (George R Terry ; 1977 : 4) Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, perorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Stoner dalam Handako mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Handoko, T.H, ; 2001 : 2) Harsey dan Blanchard mengemukakan bahwa manajemen adalah

proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. (Harsey,P. and Blanchard,K.H, ; 1988 : 4). Schoderbek, Cosier dan Aplin mengemukakan "*Management a process achieving organizational goals through others*" (Schoderbek, P.P. Cosier, A.R dan Aplin. J ; 1988 : 8) Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama dengan orang lain. Siagian mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. (Sondang P. Siagian ; 1985 : 5)

Kelima definisi yang dikemukakan oleh para tokoh di atas pada dasarnya hampir sama yaitu manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan pemanfaatan sumber daya yang ada melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tertentu melalui kerja sama dengan orang lain. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan sistematis, terkoordinasi, kooperatif atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan dengan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama dan mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Beberapa pendapat tentang fungsi manajemen dikemukakan oleh Terry dalam Siagian yaitu (Sondang P. Siagian ; 29) (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) penggerakkan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*). Hal serupa dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux "*The management proces is said to consist of four functions: planning, organizing, influencing and controlling*". (Mondy,R.W and Premeaux,S.H ; 1995 : 8)

3. Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan merupakan alih bahasa dari kata *Guidance* dalam bahasa Inggris, bentuk *masdar* dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (H.M Arifin ; 1976 : 18). I.Djumbuh dan Moh. Surya yang dikutip oleh Syahril dan Riska Ahmad (1986 : 41) memberikan pengertiannya : bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self accaptace*), kemampuan untuk mmengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sedangkan Drs.Imam Sayuti Farid, mengatakan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah : Suatu proses pemberian bantuan kepada individu / kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat. Sehingga dapat

memberikan manfaat bagi dirinya (Imam Sayuti Farid ; 1988 : 10)

Adapun yang dimaksud dengan manajemen bimbingan dan penyuluhan adalah serangkaian upaya untuk mengatur aktivitas penyuluhan yang efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan perencanaan dan pelaksanaan serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan oleh penyuluh agama islam.

Fungsi bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif (pencegahan) Merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan
- b. Fungsi penyaluran Agar klien yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, klien perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing.
- c. Fungsi penyesuaian Dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara klien dan lingkungannya. Dengan demikian timbul kesesuaian antara pribadi klien dan lingkungan
- d. Fungsi perbaikan Fungsi perbaikan berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi klien.
- e. Fungsi pengembangan Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu klien dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.(Dewa Ketut Sukardi ; 1993 : 8-9)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian (Abdul Muthalib ; 2006 : 6) yaitu manajemen bimbingan dan

penyuluhan oleh penyuluh agama islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi yang dilakukan dalam penyuluh agama islam di Kota Banjarmasin.

Sumber data dalam penelitian adalah Penyuluh agama islam di Kota Banjarmasin.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, maka teknik yang paling tepat untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara dan observasi secara mendalam oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu ; observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan triangulasi data untuk mengetahui seberapa jauh temuan-temuan di lapangan benar-benar representatif. Dengan cara membandingkan antara pengamatan dengan hasil wawancara, antara ucapan di depan umum dengan perkataan sendiri, antara hasil wawancara dengan dokumentasi, antara kata/ucapan orang lain dengan kata/ucapan yang bersangkutan. Kemudian untuk validasi data dilakukan diskusi dengan sumber data.

Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif yang merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Bimbingan dan Penyuluhan

Pada dasarnya segala kegiatan apapun bentuknya baik kegiatan yang bersifat mikro maupun makro tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan (Lorin. W. Anderson ; 1989 : 47).

Dalam melakukan bimbingan penyuluhan oleh penyuluh agama Islam haruslah tersusun dalam rencana yang matang agar tercapai tujuan dari penyuluhan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang mengetahui unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menentukan kegiatan manajemen selanjutnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penyuluh agama Islam di Kota Banjarmasin dijelaskan bahwa sebagian besar penyuluh agama Islam telah membuat perencanaan bimbingan penyuluhan sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh.

Adapun perencanaan bimbingan penyuluhan yang dibuat oleh penyuluh agama Islam meliputi:

a. Mengidentifikasi Potensi Wilayah atau Kelompok sasaran

Pada tahapan ini sedikitnya ada dua kegiatan yang dilakukan penyuluh yaitu menganalisis potensi dan penyusunan rencana. Analisis potensi ini menjadi dasar tersedianya penyusunan perencanaan atau program kegiatan yang mampu menjawab kebutuhan sasaran pembinaan dalam meningkatkan kehidupan beragama. Oleh

karena itu sebelum merencanakan dan melaksanakan penyuluhan seorang penyuluh harus memiliki data dan informasi agar ia memiliki gambaran keadaan yang sesungguhnya tentang daerah sasaran penyuluhannya. Hal ini diperlukan upaya identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran diantaranya :

- Keadaan alam
- Kependudukan
- Kelembagaan
- Kebudayaan

b. Pembuatan Program Kerja

Setelah dilakukan analisis potensi dan tersusunnya perencanaan, hal yang harus dilakukan selanjutnya membuat program kerja tahunan dan program kerja operasional masing-masing penyuluh dengan berbagai macam tingkatannya.

2. Pengorganisasian Bimbingan Penyuluhan

Longenecher seperti dikutip oleh Sudjana mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. (Sudjana ; 2000 : 113) Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok itu untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pengorganisasian bimbingan penyuluhan ketua pokjalah mengatur pembagian tugas dan penyusunan jadwal kegiatan penyuluhan dengan melakukan diskusi dan pendalaman mengenai :

- a. bimbingan dan penyuluhan agama
- b. kelompok sasaran/ Binaan penyuluhan
- c. psikologi kelompok sasaran/binaan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, pengorganisasian bimbingan penyuluhan dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam dengan mengacu pada tugas penyuluh yaitu menyampaikan dakwah lewat substantive bahasa agama, kemudian membagi tugas dengan mengedepankan spesialisasi yang dimiliki penyuluh dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan merupakan upaya untuk menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dengan strategi penyuluhan dimasing-masing wilayah tempat kerja/lokasi binaannya.

Penempatan dan pembagian tugas penyuluh dimasing-masing binaannya merupakan komponen penting dalam bimbingan penyuluhan hal dikarenakan penyuluh disamping sebagai penyampai bahan materi penyuluhan, juga sebagai pemimpin yang bertugas mengarahkan audien sehingga tercapainya tujuan bimbingan penyuluhan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk menunjang kelancaran dan ketertiban bimbingan penyuluhan dilakukan pembagian jadwal dan jam penyuluhan.

3. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang melibatkan banyak peserta maka semestinya dilakukan dengan cara yang terencana dan terprogram dengan melibatkan banyak aspek termasuk penggunaan metode yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi sasaran penyuluhan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipergunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan penyuluhan diantaranya :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Konseling

- Dan lain-lain

Dan pada penyampaian bimbingan dan penyuluhan ini ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang penyuluh agama islam yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup

Pada kegiatan pendahuluan, yang harus dilakukan oleh seorang penyuluh adalah:

- a. Membangkitkan motivasi
- b. Menjelaskan judul pembahasan/ materi dasar yang harus dipahami peserta
- c. Melakukan kegiatan apresiasi

Bagian pendahuluan ini biasanya hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit dari waktu pengajaran

Dalam melaksanakan kegiatan inti penyuluh agama Islam memilih dan menggunakan metode bimbingan dan penyuluhan yang dianggap tepat untuk digunakan dalam menyajikan materi pelajaran dan penggunaan media yang diperlukan sangat menentukan bagi keberhasilan penyuluhan, karena bila pemilihan metode tidak tepat serta tidak didukung dengan media yang dibutuhkan berakibat motivasi peserta bimbingan tidak muncul, bahkan menjadi jenuh, kurang perhatian, kurang minat dalam menerima penyuluhan.

Metode ceramah menjadi lebih potensial digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kota Banjarmasin dalam menyampaikan penyuluhan.

Sedangkan pada kegiatan penutup para penyuluh melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan tanya jawab kepada peserta untuk mengukur sejauhmana pengetahuan peserta terhadap materi yang di sampaikan. Tanya jawab ini dapat dilakukan baik dengan lisan atau tulisan.

Penyuluh agama Islam telah memilih strategi dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan dengan program yang telah

direncanakan sebelumnya dan juga berusaha mengembangkan materi sebagai substansi dalam penyuluhan yang disampaikan, kendati di lapangan ditahapan pelaksanaan ini masih terkendala pada penguasaan materi substantive dan metode komunikasi terhadap audiennya.

4. Evaluasi Bimbingan dan Penyuluhan

Evaluasi merupakan acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penyuluhan. Evaluasi pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan penyuluhan tercapai.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan perlu adanya evaluasi. Dengan mengevaluasi akan diperoleh informasi-informasi keberhasilan pelaksanaan, hal-hal yang telah dicapai, kesesuaian dengan tujuan dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan.

Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan hal ini dimaksudkan agar aktivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat diketahui baik itu kelemahan dan kelebihan agar dapat dilakukan perbaikan dikemudian harinya. Adapun kegiatan evaluasi itu meliputi :

1. Menyusun instrument evaluasi penyuluhan agama

Dalam melakukan evaluasi bimbingan dan penyuluhan terdapat beberapa teknik evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengetahui efektif dan tidaknya suatu program kegiatan yang dilaksanakan.

Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data dan fakta yang diperlukan

2. Menganalisis data Evaluasi

Data dari sebuah kegiatan setelah dievaluasi kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membuat suatu urutan data agar mudah untuk dibaca dan dapat menjawab masalah yang dirumuskan dalam pemantauan kegiatan.

3. Menyusun laporan kegiatan penyuluhan

Pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan, pelaporan yang benar dan tepat akan sangat berguna bagi penyuluh agama Islam dalam hal :

- Mendeteksi pelaksanaan tugas pokok penyuluh
- Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan setiap penyuluh agama islam sehingga menjadi bahan penyempurna berikutnya.(Dudung Abdul Rahman ; 2017: 91)

Berdasarkan data hasil penelitian evaluasi yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam sudah berjalan dengan baik yaitu membuat pelaporan bentuk campuran antara blanko isian dan uraian, waktu, priode mingguan dan tingkatan sesuai dengan wilayah menurut tingkat jabatan penyuluh agama Islam.

PENUTUP

1. Simpulan

Secara keseluruhan proses bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh agama Islam di Kota Banjarmasin sudah menerapkan proses manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan kekuatan dalam organisasi. Untuk melihat hal tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan dan penyuluhan sudah berjalan dengan baik yakni dengan dilakukannya: analisis identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran dan tersusunnya perencanaan dilanjutkan dengan pembuatan program tahunan dan program operasional kegiatan.
2. Pengorganisasian telah dilakukan oleh penyuluh agama Islam dengan cara pembagian tugas dan penyusunan jadwal kegiatan penyuluhan.
3. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian penyuluh agama Islam masih kurang dalam penguasaan materi dan komunikasi dengan audiennya.
4. Sistem evaluasi yang digunakan oleh para penyuluh agama Islam berbentuk penyusun instrument evaluasi penyuluhan agama, menganalisis data hasil evaluasi, dan menyusun laporan kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-5, 1990
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Djumhur, I. dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV. Ilmu Bandung, 1975
- Dudung Abdul Rohman & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis teoritis dan Praktis*, , Bandung ,Lekkas, 2017
- Echols, John M dan Hasan Shaily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, cet ke-23, 1996
- George R Terry, *Principle of Management*, Ontario: Richard D. Irwin ING. Homewood Illionis. Irwin-dorsy Limited, 1977
- Handoko, T.H, *Manajemen* , Yogyakarta: BPFE, 2001
- Harsey, P and Blanchard, K,H, *Management of rganizational Behavior*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1988
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasa Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1988
- Lorin. W. Anderson, *The Effective Teacher*, Amerika : Mc Graw Hill International, 1989
- Mondy,R.W and Premeaux,S.H, *Management: Concepts, Practices and Skills*, New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1995
- Muthalib, Abdul , *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Antasari Press, cet ke-1, 2006
- Schoderbek,P.P Cosier, A.R. dan Alpin, J, *Management*, USA: Harcour Brace Jevanivich Publishers, 1988
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2000